

Meningkatkan Hasil Belajar Rmenulis Narrative Text Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas XI OTKP SMK YPS Prabumulih

Hikmah ✉

✉ SMK YPS PRABUMULIH

Corresponding Author: Hikmah, E-Mail: hikmahdimas1979@gmail.com

Received: July 01, 2023 and Accepted for Publication: September 11, 2023

Published: September 27, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data yang menunjukkan hasil belajar menulis siswa yang rendah untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui akar penyebab masalah dari aktifitas belajar peserta didik kelas XI SMK YPS Prabumulih. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Pembelajaran ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar menulis siswa pelajaran Bahasa Inggris materi NarrativeText dengan menggunakan metode DiscoveryLearning dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui perbaikan pada siklus1 dan siklus2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik. Dari hasil pengamatan pendidik, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan metode Discovery Learning.

Keywords: *DiscoveryLearning, Hasil belajar, Menulis*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, terutama dalam pengembangan dirinya seoptimalkan mungkin. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut diperlukan pendidikan yang mampu mengatur proses pembelajaran. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan Pendidikan adalah guru. Guru adalah ujung tombak Pendidikan karena guru membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disatu sisi memungkinkan kita dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Untuk itu perlu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah informasi tersebut. Kemampuan ini perlu membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis dan kreatif. Cara berfikir seperti itu dapat dikembangkan melalui pembelajaran tema. Sekolah merupakan

lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dan merupakan lingkungan pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan secara utuh dan sistematis. Tugas dan tanggungjawab sekolah adalah mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian berbagai ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris dimasukkan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik diharapkan mampu menguasai Bahasa Inggris yang mereka pelajari. Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu (Depdiknas 2003:4). Dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris lebih melatih siswa supaya terampil berbahasa. Wasimin (2014) dalam artikelnya menjelaskan bahwa secara umum siswa yang duduk di bangku SMP berada pada masa *teenager* (remaja) yang telah mulai bisa menguasai kalimat-kalimat yang lebih kompleks, namun mereka juga belum mampu menguasai bahasa yang sangat kompleks.

Dengan semakin berkembangnya teknologi maka akan merubah semua sektor kehidupan, salah satunya mengubah dunia Pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, adalah salah satu pembelajaran yang efektif dalam menata kegiatan pembelajaran dengan menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *creativity*, *communication* and *collaboration*. Peserta didik yaitu model ini sudah mulai banyak dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia, di mana peserta didik secara aktif di *discovery learning* pada beberapa karakteristik dalam penggunaan *discovery learning* yang meliputi melibatkan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan bukti yang logis, mendorong siswa untuk mengelaborasi penjelasan dan penekanan pada penjelasan yang ilmiah.

Teks naratif adalah jenis teks yang memberitahu pembaca atau pendengar cerita. Tujuannya adalah untuk menyajikan pandangan dunia yang menghibur atau menginformasikan pembaca atau pendengar. Jadi, kemampuan menulis teks naratif adalah kemampuan siswa untuk menulis cerita yang baik sesuai dengan struktur generik dan lexicogramatik futur yang biasanya digunakan dalam teks naratif. Mengetahui tentang teks naratif jelas akan meningkatkan pemahaman bahasa siswa. Pengajaran Bahasa Inggris khususnya adalah memahami naratif teks sebelum sepenuhnya peserta didik memahaminya, dan hal ini juga dapat dipe. Selain daripada itu, minimnya penguasaan kosakata (*vocabularies*) bahasa Inggris siswa, sehingga siswa kesulitan memahami wacana bacaan dalam mengambil atau menyimpulkan main idea wacana

tersebut. bukti yang logis, mendorong siswa untuk mengelaborasi penjelasan dan penekanan pada penjelasan yang ilmiah.

Discovery learning meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membuat siswa makin bersemangat dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi siswa dalam belajar masih ada yang kurang dan pencapaian kompetensi yang dapat diraih siswa pun tidak optimal. Guru belum memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan berinovasi menggunakan teknologi dan menggunakan TPACK dalam setiap proses belajar yang membuat suasana belajar menjadi semangat dan menyenangkan. Sebagai solusi guru berinovasi dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan teknologi diantaranya dengan tayangan video. Dengan itu semua pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, semangat, tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan motivasi belajar siswa rendah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa belajar Bahasa Inggris
- b. Kurangnya inovasi pembelajaran

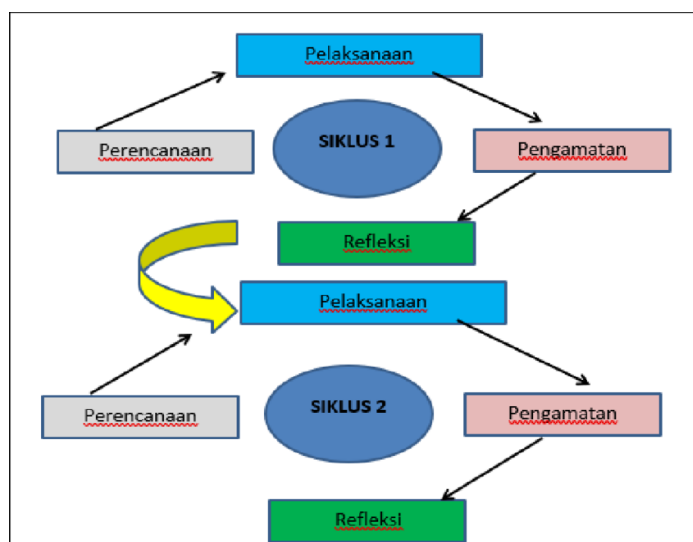
Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah Peneliti menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narrative Text Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas XI OTKP SMK YPS Prabumulih”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK YPS Prabumulih, Sumatra Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK YPS Prabumulih, Sumatra Selatan.

Agar penelitian berjalan dengan lancar, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dimulai, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Hal yang demikian dapat didesain sebagai berikut :



1. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rancangan dalam penelitian tindakan siklus pertama, yaitu :

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus pertama, terlebih dahulu guru menyusun perencanaan, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah, komite, dan wali murid.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning.
- 4) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.
- 6) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning. Selain itu pula, guru membentuk siswa berkelompok.
- 3) Guru menanyakan beberapa terkait gambar dan video.
- 4) Guru memberikan soal evaluasi melalui Lembar Kerja Peserta didik yang digunakan untuk penilaian.

c. Tahapan Pengamatan/ Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti dibantu teman sejawat mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan observasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis hasil belajar, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tahapan kegiatan pada Siklus II identik dengan tahapan yang dilakukan pada Siklus I. Alur pada siklus II sama dengan alur pada siklus I.

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning.
- 3) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.
- 5) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik..
- 2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning. Guru membentuk siswa berkelompok.
- 3) Guru menanyakan beberapa gambar dan menanyakan video.
- 4) Guru memberikan soal evaluasi melalui lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk penilaian.

c. Tahapan Pengamatan/Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis capaian pembelajaran, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif (dalam Durri Andriani,dkk,2010).Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran

Discovery Learning. Dengan mengacu pada data dilembar observasi hasil unjuk kerja anak. Pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pengamatan dan penilaian menggunakan rubrik penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengamatan Siklus

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas XI SMK YPS Prabumulih kurang dalam memahami Menulis Descriptive Text sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Discovery Learning dengan menayangkan video pembelajaran Narrative Text dan diselingi ice breaking dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar siswa termotivasi dalam membaca dan belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan membaca.

B. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah Konsep belajar guru yang menonton sehingga tidak menarik minat anak untuk belajar.

B. Refleksi Siklus II

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati siklus yang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran materi Narrative text legenda "Bujang Landung" menggunakan metode Discovery learning dengan menayangkan video pembelajaran. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langkah-langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya

kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diri dan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery learning, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan hasil belajar meningkat, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran juga meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak Iain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pembelajarannya itu pada pemberian materi Narrative text “Bujang Landung” adalah hal positif dengan adanya inovasi dalam menggunakan model pembelajaran Discovery learning yang dipadukan menggunakan video yang ditayangkan dan diselingi dengan ice breaking dalam mengakses pembelajaran. Praktik pembelajaran dilakukan disiklus 1. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif Solusi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Wahab Abdul. 2012. *Metode Mengajar IPS/SS*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik Oemar. 2009. *PENDIDIKAN GURU Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nasution S .2015. *BERBAGAI PENDEKATAN dalam PROSES BELAJAR & MENGAJAR*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto Yatim. 2009. *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*. Jakarta: Prenada Media

Nurdiansyah. 2015. Model pembelajaran discovery learning Pembelajaran innovative

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryo subroto B. 2002. *PROSES BELAJAR MENGAJAR DISEKOLAH*. Jakarta: RINEKACIPTA.

SUYONO dan HARIYANTO .2014. *BELAJAR dan PEMBELAJARAN*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.

Anam,Khoirul.2016.PembelajaranBerdasarkanInkuiriMetodedanaplikasi.Yogyakarta:PustakaPelajar.Arik unto,Suharsini.2009.Dasar-DasarEvaluasiPendidikan.Jakarta:PTBumiAksara.

Huda,FatkhanAmirul.(2017).Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar, diakses pada 4 Agustus 2019

Sugiono.(2017).*EvaluasiPendidikan*.Alfabeta.

Slameto.2010.Belajar Dan Faktor-Faktor YangMempengaruhinya.Jakarta:RinekaCipta.

Sutama.2015.Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta:FairuzMedia.

Author Information:

Hikmah:

Email: hikmahdimas1979@gmail.com SMK YPS Prabumulih, INDONESIA